



## **UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI MA NEGERI KOTA BATU**

Ibrahim Maulana Syahid Nur A'la<sup>1</sup>, Muhammad Hanief<sup>2</sup>, Ika Anggraheni<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [lanasyahid@gmail.com](mailto:lanasyahid@gmail.com),

[muhammad.hanif@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanif@unisma.ac.id), [ika.anggraheni@unisma.ac.id](mailto:ika.anggraheni@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*The behavior change in MAN Batu Malang City students needs to be anticipated with a strong religious foundation, one of which is through the form of al-Qur'an literary extracurricular activities in MA Negeri Kota Batu. This behavior change is influenced by this city is the center of a tourist city in East Java and the rapid development of technology 4.0. this Extracurricular is wrong way of anticipating it, wearing the Qur'an is the core of the teachings of Islam which contains noble morality. The research approach is qualitative and the type of case study research is described descriptively. Data collection techniques using observation, in-depth interviews and documentation. While the analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data refers to the credibility criteria (degree of trust), which starts with the depth of observation, data triangulation and member checks. The findings in this research extracurricular activities are able to maintain and change the morals of students in a positive direction by inserting a moral message in each process of teaching and learning to read and write the Qur'an, and tries to exemplify the morality of the mercy through the behavior he applied to this activity.*

**Kata Kunci:** *Upaya Guru, Pembentukan Akhlak, Ektrakurikuler, Baca Tulis Al-Qur'an*

### **A. Pendahuluan**

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu untuk selanjutnya disingkat MAN Kota Batu merupakan satu satunya Madrasah negeri yang ada di Kota Batu yang memiliki visi "terwujudnya generasi Islam yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia, bebas dari penyalahgunaan narkoba, serta peduli terhadap hidup". Berbicara mengenai visi diatas, MAN Kota Batu ingin membentuk karakter siswa siswinya menjadi generasi yang berkompeten, kritis, dan kreatif dalam pola berpikir dan tidak menghilangkan dasar agama dengan memiliki akhlakul-karimah atau akhlak mulia yang ditanamkan pada setiap individunya.

Mewujudkan sebuah visi misi sekolah yang luhur diperlukan menghadapi tantangan fenomena yang terjadi dewasa ini. Tantangan-tantangan tersebut, sangatlah bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti

pemeriksaan, perkawinan, hubungan seksual, mencuri, mabuk-mabukan, bahkan telah mengarah kepada tindakan pembunuhan. Hal ini tentunya, mengakibatkan orang tua siswa mengalami kesulitan dan kebingungan untuk mengajarkan dan mendidik anak-anaknya, agar mereka tidak ikut terperosok pada hal-hal yang bersempangan dengan ajaran agama Islam. (Ika R, 2019)

Menurut (Faizah, Z., Hanief, M., & Dina, 2019) dalam membentuk sumberdaya manusia yang unggul dan bermutu di sekolah, tentunya sangat dibutuhkan tanggungjawab guru. Oleh karenanya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang unggul dan bermutu di sekolah adalah dengan meningkatkan peran dan fungsi guru dalam memahami setiap proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diberikannya kepada siswa di sekolah. Terlebih pada era saat ini, ditengah kemajuan informasi dan teknologi, peran dan fungsi guru lebih dipacu untuk mampu beradaptasi dengan cara-cara kreatif dalam mendidik siswanya.

Guru MA Negeri Kota Baru tentunya telah banyak mengalami berbagai tantangan, yang menuntut guru untuk lebih giat dalam berkreasi secara aktif, produktif, dan inovatif untuk terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Selain upaya dalam meningkatkan kemampuan dirinya, guru MA Negeri Kota Batu dalam pembentukan akhlak siswa, telah melakukan berbagai upaya-upaya, salah satunya adalah Gerakan Furudhul 'Ainiyah atau lebih dikenal dengan sebutan GEFA. GEFA merupakan kegiatan mengaji al-Qur'an secara rutin yang langsung dibimbing oleh guru diniyah yang kompeten. Kegiatan ini dilakukan setiap minggunya dan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan sesuai kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap al-Qur'an, yaitu tingkatan ula (pemula), wustho (pertengahan) dan 'ulya (pendalaman). Setiap guru pada kegiatan GEFA setidaknya langsung membimbing 10-20 siswa, hal ini dilakukan agar output dari kegiatan ini dapat memperoleh hasil maksimal, yaitu para siswa mampu mengaji al-Qur'an secara baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga timbul pada diri siswa akhlakul karimah yang berlandaskan pada ajaran Agama Islam.

Selain itu, upaya pembentukan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang baca tulis al-Qur'an di MA Negeri Kota Batu, sangatlah memerlukan pembiasaan yang bersifat pemaksaan, agar dapat membentuk pembiasaan yang positif dalam diri siswa, untuk terbiasa berakhlak baik di sekolah, rumah, ataupun lingkungannya. Dalam membentuk akhlak siswa tentunya juga berkaitan erat dengan tingkah laku, perangai, budi pekerti, dan merupakan tindakan yang mengakar dalam jiwa raga siswa yang tercerminkan dalam perbuatan, perkataan, tindakan, dan pikiran dengan mudah dan gampang dilakukannya, tanpa perlu pertimbangan.

Darojah (2016), akhlak secara bahasa ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku seseorang, ataupun tabiat Hal ini tentunya, membutuhkan upaya guru MA Negeri Kota Batu dalam membentuk dan mempertahankan akhlak siswa, agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an.

## **B. Metode**

Penelitian tentang upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan baca tulis al-Qur'an di MA Negeri Kota Batu menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan jenis penelitiannya studi kasus, dengan dua macam sumber data, yaitu: pertama, sumber data primer, berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa; dan kedua, sumber data sekunder, berupa dokumen profil MA Negeri Kota Batu, dan kegiatan ekstrakurikuler baca al-Qur'an di MA Negeri Kota Batu. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu: 1) pengumpulan data; 2) kondensasi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya, terdiri dari tiga teknik, yaitu: perpanjangan keikutsertaan; triangulasi; dan diskusi sejawat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Quran di MAN Kota Batu**

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang baca tulis al-Quran di MA Negeri Kota Batu telah berjalan sesuai sistem dan mekanisme yang telah dibuat dengan adanya pembagian tingkatan kelas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran yang terbagi menjadi tiga tingkatan, antara lain: *pertama*, tingkatan *ula*, yaitu: tingkatan yang diperuntukkan bagi siswa yang masih belum lancar dalam membaca bacaan al-Qur'an. Tingkatan ini memiliki kegiatan yang terdiri dari: (a) guru memberikan klasikal 15 menit di awal; (b) guru membimbing sesuai dengan tahapan kurikulum metode tertentu; (c) guru menyimak bacaan siswa satu persatu dan langsung memperbaiki bacaan tersebut baik dari segi makhroj dan tajwidnya; (d) siswa menulis materi yang telah dibaca dan dikoreksi guru (e) guru juga mengevaluasi serta memberikan penilaian di kartu kendali siswa sehingga dapat mempermudah guru dalam memantau perkembangan bacaan siswa pada setiap pertemuannya dan (f) pada tingkatan ini, guru juga mewajibkan siswa menghafal surat al-Fatihah, an-Nas sampai al-Fiil.

*Kedua*, tingkatan *wustho*, yaitu: tingkatan yang diperuntukkan bagi siswa telah lancar dan mempunyai dasar dalam membaca bacaan al-Qur'an, akan tetapi belum memahami tajwid secara benar dan baik. Tingkatan ini memiliki kegiatan yang terdiri dari: (a) guru memberikan klasikal 15 menit di awal; (b) guru memberikan privat 3-5 ayat dengan menyesuaikan waktu dan jumlah siswa di tiap kelas; (c) siswa menulis materi yang telah dibaca dan dikoreksi guru; (d)

sebagian guru menggunakan metode tutor sebaya yang mana metode ini dilakukan siswa dengan teman sebangkunya selain itu siswa juga saling memberikan nilai, dan diakhir pertemuan guru dapat mengevaluasi siswa dengan cara berkeliling didalam kelas, sehingga mempermudah guru dalam mengontrol siswa yang telah ataupun belum lancar dalam membaca Al-Quran; (e) guru juga mengevaluasi serta memberikan penilaian di kartu kendali siswa sehingga dapat mempermudah guru dalam memantau perkembangan bacaan siswa pada setiap pertemuannya; dan (f) pada tingkatan ini, guru mewajibkan pada siswa untuk menghafal surat at-Tin sampai dengan as-Syams dengan benar.

*Ketiga*, tingkatan *ulya*, yaitu: tingkatan yang diperuntukkan bagi siswa telah mempunyai dasar yang kuat dalam membaca bacaan al-Qur'an dan memahami ilmu tajwid dengan benar dan baik, serta hampir menyelesaikan hafalan juz 30. Tingkatan ini memiliki kegiatan yang terdiri dari: (a) guru memberikan pembelajaran klasikal selama 15 menit di awal; (b) guru memberikan contoh terhadap bacaan yang belum diketahui siswa seperti bacaan ghorib dan pengetahuan tanda-tanda waqof dalam bacaan al-Quran; (c) guru melakukan bimbingan individual serta setoran hafalan individual dikarenakan siswa yang berada pada tingkatan ini sudah memenuhi standar ketentuan membaca al-Quran; (d) guru memfokuskan terhadap hafalan siswa dengan menyetorkan hafalannya pada gurunya, dan pada tingkatan ini, siswa diwajibkan menghafal surah-surah juz 30 dan salah satu dari surah pilihan yaitu surah al-Mulk, al-Waqiah, Yasin dan ar-Rahman; dan (e) guru mengevaluasi dan memberikan penilaian di kartu kendali siswa, sehingga mempermudah guru untuk mengontrol dan memantau perkembangan bacaan dan juga hafalan siswa pada setiap harinya.

Ketiga bentuk ini memiliki metode yang berbeda-beda dalam penerapannya, dan telah disesuaikan berdasarkan tingkatan bacaan siswa dalam membaca bacaan al-Qur'an dan tajwidnya, terdiri dari: pertama, tingkatan *ula*, guru memfokuskan pada metode sorogan, yaitu guru menyimak satu-persatu bacaan siswanya, dan langsung membenarkan bacaan yang salah ketika itu juga kedua, (Musodiqin: 2017) tingkatan *wustho*, guru memfokuskan pada kolaborasi antara metode sorogan dan metode musyafahah (adu lidah) dengan menuntut siswa lebih aktif dalam mengoreksi bacaan teman sejawatnya. Ketiga, tingkatan *'ulya*, guru memfokuskan pada metode musyafahah dengan menitikberatkan pada bacaan bacaan *ghorib* (aneh) dalam al-Qur'an, dan guru akan mencotohkan terlebih dahulu setiap bacaan *ghorib* tersebut, dan kemudian akan diikuti oleh seluruh siswanya. (Syarifuddin, 2006)

Selain itu, metode dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang baca tulis al-Qur'an dan telah diterapkan oleh guru di

MA Negeri Kota Batu. Bentuk kegiatan dan metode yang telah dilaksanakan oleh guru MA Negeri Kota Batu dapat dikatakan efektif dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan adanya kemampuan siswa yang meningkatkan dalam segi bacaannya, walaupun masih terdapat beberapa perbedaan, namun guru secara giat, semangat, dan terus menerus mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran kegiatan ini, terutama pada tingkatan '*ula* dan *wushto*.

## **2. Implementasi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Quran di MAN Kota Batu**

Implementasi merupakan suatu tindakan ataupun penerapan dari suatu rencana yang telah tersusun secara rinci dan matang. (Norasamah, 2016) Implementasi ataupun penerapan dilaksanakan setelah perencanaan telah dinyatakan layak ataupun sempurna. Implementasi dari suatu kegiatan akan bermuara pada suatu aksi, mekanisme, ataupun sistem dalam menggapai tujuan yang telah dicanangkan secara bersama-sama. (Kathryn, 2017) Sedangkan menurut (Ikhwan, 2020) implementasi merupakan pengembangan dari suatu aktivitas yang saling berkaitan antara proses interaksi dan tindakan dalam menggapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan baca tulis al-Qur'an di MA Negeri Kota Batu, dapat dijabarkan secara rinci pada point-point berikut ini: pertama, kegiatan pendahuluan, sebelum memulai proses pembelajaran, dengan langkah-langkah berikut ini: (a) menyiapkan siswa dengan memberikan kode khusus kepada mereka yaitu berupa membunyikan bel tiga kali; (b) melakukan absensi daftar hadir, setelah siswa berada di dalam kelas, untuk mendisiplinkan siswa, bagi siswa yang sering tidak hadir, mereka akan diberikan sanksi untuk menghafal satu hadits, dan siswa yang rajin hadir akan diberi penghargaan/hadiah; (c) membaca do'a, setelah siswa berada di dalam kelas, maka, mereka wajib membaca do'a sebelum mengawali baca al-Qur'an; (d) memberi klasikal kepada siswa selama 15 menit, setelah siswa akan memulai pelajaran, guru akan memberi motivasi dan kisah-kisah yang menginspirasi agar dapat menarik semangat belajar siswa dalam membaca al-Quran; dan (e) me-review pelajaran sebelumnya, setelah siswa selesai membaca do'a, guru al-Qur'an memulai pelajaran dengan mengulangi pelajaran minggu lalu, supaya siswa tetap ingat pelajaran sebelumnya, dengan metode acak, yaitu guru memilih 5 orang untuk maju, dan mengulangi pelajaran sebelumnya.

Kedua, kegiatan inti, guru menyima' siswa satu-satu dengan membacakan tiga sampai dengan lima ayat al-Qur'an, dan ketika siswa membaca ayat tersebut, guru langsung memberikan ta'dil atau memperbaiki bacaan siswa secara langsung. Adapun surat-surat yang pelajari pada program eskul ini memiliki tingkatan masing masing pada tiap-tiap kelas. Setelah siswa selesai membaca ayat satu-satu,

kemudian guru memberikan contoh bacaan, dengan melanjutkan ayat setelahnya, mulai dari ta'wudz dan basmalah, lalu semua siswa menyimak bacaan guru, dan setelah itu guru selesai membaca ayat tersebut siswa mengikuti bacaan guru. Setelah itu guru menyelipkan tentang bacaan tajwidnya tiap-tiap kalimat, agar siswa tidak hanya bisa membaca al-Qur'an, akan tetapi juga mengerti hukum tiap-tiap bacaannya.

Ketiga, kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan beberapa kegiatan, antara lain: (a) guru bersama-sama dengan siswa untuk menggulangi kembali membaca ayat yang dibaca terakhir oleh guru, sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan dengan irama yang dibawakan oleh guru pembimbing; (b) guru memberikan siswa tugas ataupun kewajiban untuk menghafal hukum bacaan al-Qur'an (tajwid) yang diajarkan guru, baik secara individu, maupun secara kelompok; (c) guru mengarahkan siswa, dan menyampaikan materi selanjutnya; (d) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih belum jelas, ataupun bacaan yang masih belum sempurna; (e) guru menjawab pertanyaan dari siswa, akan tetapi jika tidak ada pertanyaan, maka guru akan memberikan nasehat kepada siswa sebelum berdo'a; dan (f) guru mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a *kafaratul majlis*.

Selain diatas, implementasi pembentukan akhlak siswa MA Negeri Kota Batu melalui kegiatan baca dan tulis al-Qur'an juga dibarengi dengan beberapa hal-hal berikut ini: (a) guru memberikan motivasi kepada siswa melalui kisah-kisah inspiratif yang selayaknya membuat siswa berpikir tentang pentingnya belajar al-Qur'an, dengan memberikan kisah-kisah inspiratif seperti kisah nabi dan para sahabat, untuk meinternalisasikan pada diri mereka akan nilai nilai keislaman, dimana salah satunya menerangkan kisah-kisah tentang pentingnya memahami ayat-ayat al-Qur'an, dan memberikan pengarahannya tentang pentingnya adab membawa dan menjaga al-Quran; (b) guru memulai proses pembelajaran dengan pembiasaan saling bersalaman dan menyapa antara guru dan siswa sebelum proses pembelajaran; dan (c) guru mengakhiri pertemuan dengan selalu mengingatkan kepada para siswa akan pentingnya menghormati orang yang lebih tua terutama kepada guru-guru.

### **3. Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Quran di MAN Kota Batu**

Guru merupakan pemeran utama dalam skenario proses pembelajaran, dan juga berperan sebagai penentu akan berhasil atau tidaknya skenario proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Hidayati (2020) Oleh sebab itu, guru selalu diberikan tanggungjawab sebagai subjek pendidikan yang paham dan mengerti secara baik, tentang profesi yang dijalannya di sekolah. Jika, diintegrasikan dengan

pembentukan akhlakul karimah, maka guru mempunyai peran yang sangat besar dan penting, hal ini dikarenakan guru merupakan aktor utama dalam upaya pembinaan akhlak bagi siswanya sekolah.

Guru yang tidak memiliki pemahaman akan pentingnya akhlak bagi siswanya, pasti tidak akan mampu menghayatinya proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Zakiyah Kholidah (2019) Namun, apabila guru mampu menghayati proses pembelajaran dan mengaitkannya dengan pembinaan akhlak bagi siswanya, maka proses pembelajaran yang dilakukannya tidak akan menjemukan. dan mengakibatkan kegiatan tersebut tanpa tanpa dorongan semangat, serta tak punya kekuatan untuk mewujudkannya secara optimal. Sehingga guru yang baik adalah guru yang mampu mempersiapkan dirinya dengan mengaitkan setiap proses pembelajarannya dengan akhlak yang akan diikuti oleh siswanya dalam beraktivitas sehari-hari, baik sekolah, rumah, maupun lingkungan.

Upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang baca tulis al-Qur'an di MA Negeri Kota Batu, terdiri dari hal-hal berikut ini: (a) guru mengajarkan siswa untuk melaksanakan shalat dengan benar dan mengaitkannya dengan bacaan al-Qur'an guna membentuk akhlak siswa yang kaffah (totalitas); (b) guru membiasakan pada siswa untuk mengulang bacaan al-Qur'an di rumah, serta melatih amanah dan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan; (c) guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa adanya perizinan, dan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran; (d) guru telah mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam setiap perbuatan, perkataan, dan tingkah laku bagi siswanya; (e) guru memberikan motivasi bagi siswa untuk terus menerus meningkatkan bacaan al-Qur'an dengan giat, semangat, dan terus menerus; dan (f) guru selalu mengaitkan setiap bacaan al-Qur'an yang dipelajari dengan kisah-kisah para nabi, sahabat, ulama, ataupun tokoh-tokoh lainnya, yang dapat menginspirasi para siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan bacaan al-Qur'annya. Perubahan akhlak siswa akan dapat berubah, jika ada suatu kegiatan yang bersifat positif dan baik, serta dilakukan secara terus menerus, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang positif pada diri siswa.

Hal ini sebagaimana Menurut (Ulya, 2020) pembentukan akhlak bagi siswa dapat terlaksana dengan baik, apabila kebiasaan yang positif dilakukan secara berulang-ulang, sehingga nantinya menjadi sesuatu yang mudah dikerjakan oleh para siswa. Adapun upaya guru MA Negeri Kota Batu dalam membentuk akhlak siswa pada kegiatan ini dengan melakukan kebiasaan kebiasaan baik dalam setiap kegiataannya, dan hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh (Caswita, 2019) bahwa guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswanya, sehingga terjadi

perkembangan dan peningkatan dalam diri siswa, baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

### C. Simpulan

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Quran yang telah dilaksanakan di MA Negeri Kota Batu, terbagi menjadi tiga tingkatan, antara lain: (a) tingkatan ula (pemula) menggunakan metode pembelajarannya sorogan atau 'ardul qira'ah, dimana guru lebih memfokuskan pada bacaan siswa dengan cara menyimak satu-persatu dan langsung membenarkan bacaan yang salah ketika itu juga; (b) tingkatan wustho (pertengahan) menggunakan kolaborasi antara metode sorogan atau 'ardul qira'ah dan metode musyafahah (adu lidah), dimana guru lebih memfokuskan teman sebaya untuk aktif saling menyimak dan memperbaiki bacaan temannya yang salah; dan (c) tingkatan ulya (pendalaman) menggunakan metode musyafahah (adu lidah), dimana guru memfokuskan pada bacaan bacaan ghorib (aneh) dan guru akan berupaya untuk memberikan contoh terhadap bacaan ghorib pada al-Qur'an terlebih dahulu, yang kemudian diikuti oleh siswa.

Implementasi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Quran di MA Negeri Kota Batu, terdiri dari (a) pendahuluan terdiri dari persiapan, absensi, berdoa, klasikal, dan review pelajaran; (b) inti terdiri dari: guru menyima' siswa satu-satu, siswa membaca, kemudian guru memberikan ta'dil atau memperbaiki bacaan siswa secara langsung; dan (c) penutup terdiri dari: murojaah bacaan bersama-sama, pemberian tugas, pengarahan, dan berdoa. Selain kegiatan tersebut, implementasi dalam membentuk akhlak siswa MA Negeri Kota Batu melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an juga diterapkan hal-hal berikut ini: (a) guru memberikan motivasi melalui kisah-kisah teladan yang selayaknya membuat siswa berpikir tentang pentingnya belajar al-Qur'an; (b) guru memulai proses pembelajaran dengan pembiasaan saling bersalaman dan menyapa satu sama lain sebelum proses pembelajaran; dan (c) guru mengakhiri pertemuan dengan selalu memberikan nasehat ataupun mauizhoh.

### Daftar Rujukan

- Caswita, Caswita. (2019) "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edukasi* 17, no. 3 2019:294659.
- Darjah, S. (2016). *Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs Ngawen Gunung Kidul*, 1(November), 233–244.
- Faizah, Z., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2019). JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3 Juli 2019 e-ISSN. *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar*

- Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 134-140., 1. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3234/2886>.
- Hidayati, Niswatin Nurul, (2020), "Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 2020: 91–104.
- Ika Ratih Sulistiani dan Ika Anggraheni, (2019) "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Perilaku Siswa MTs Nurul Jadid Surodinawan Mojokerto," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 2019: 121–126.
- Ikhwan, Afiful, Muhammad Farid, Ali Rohmad, dan Aldo Redho Syam. (2019) "Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality." In 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019), 162–165, 2020.
- Kholidah, Zakiyah. (2019) "Peningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban)." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 2019: 186–193.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <https://books.google.co.id/>, diakses 3 Januari 2020.
- Musodiqin, Muhammad, Difla Nadjih, dan Taufik Nugroho. (2017) "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 2017: 59–71.
- Norasmah, O, dan S Y Chia (2016) "The challenges of action research implementation in Malaysian schools." *Pertanika Journal of Social Science and Humanities* 24, no. 1 (2016): 43–52.
- Syarifuddin, A. (2006). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Ulya, Khalifatul. (2020), "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 2020: 49–60.